

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penyajian “*PANANGTANG SORA NU MIDANG*” merupakan penyajian kendang dalam ketuk tilu yang mana penyajian ini disajikan dengan estimasi waktu 30 menit atas kebutuhan ruang dan waktu. Penyajian ini disajikan lebih singkat dari pertunjukkan aslinya tanpa mengubah atau menghilangkan konvensi dari ketuk tilu sendiri. Dalam kendang ketuk tilu, kendang tidak hanya sebagai pengatur tempo dan irama saja tetapi kendang juga berfungsi sebagai pemberi aksentuasi bagi gerak-gerak spontan yang dilakukan oleh penari. Hal ini yang menjadikan kendang ketuk tilu memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Semua repertoar yang penyaji sajikan merupakan materi-materi yang penyaji dapatkan dari hasil eksplorasi yang didapatkan selama penyaji melakukan studi di ISBI Bandung dan hasil apresiasi penyaji dari beberapa sumber audio visual yang penyaji temukan dari kanal youtube.

4.2. Saran

Pola tépak kendang dalam ketuk tilu tentu memiliki perbedaan dengan pola tépak kendang dalam genre yang lain. Pola tépak kendang dalam ketuk tilu memiliki pola tépak yang lebih sederhana dari genre kendang yang lainnya. Walaupun demikian, pola tépak kendang dalam ketuk tilu tidak bisa dianggap mudah karena setiap genre pun memiliki tingkat kerumitan yang berbeda. Maka dari itu, proses merupakan suatu cara untuk menggapai sebuah sajian yang maksimal.

Sajian “*PANANGTANG SORA NU MIDANG*” ini merupakan salah satu proses untuk menempuh jenjang strata satu di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Dalam proses penyajiannya, penyaji mengakui masih banyak kekurangan. Namun, penyaji pun berusaha untuk berproses secara maksimal.